

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Usahatani kelapa sawit pola swadaya pada lahan gambut di Kecamatan Kumpeh Ulu dikelola secara mandiri dengan luas lahan sekitar 2,35 hektar dan tanaman berumur rata-rata 20 tahun. Kegiatan usahatani meliputi pemangkasan, pemupukan, penyemprotan, dan pemanenan yang dilakukan secara rutin, namun perawatan parit belum optimal karena tidak dilakukan sesuai anjuran, sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas dan mempengaruhi keberlanjutan usahatani.
2. Secara ekonomi, usahatani kelapa sawit pola swadaya pada lahan gambut di Kecamatan Kumpeh Ulu masih tergolong menguntungkan, dengan penerimaan yang lebih besar dibandingkan biaya produksi. Nilai rasio R/C sebesar 2,81 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp.1 menghasilkan penerimaan sebesar Rp.2,81. Hal ini menandakan bahwa usahatani ini layak untuk terus dikembangkan dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani.

5.2 Saran

1. Petani disarankan untuk lebih memperhatikan penggunaan input produksi, seperti pupuk dan pestisida, dengan mengikuti dosis dan cara yang dianjurkan agar hasil usahatani lebih optimal, efektif, dan efisien.
2. Mengingat umur tanaman kelapa sawit yang sudah mendekati usia tua (25 tahun), petani disarankan untuk mulai mempersiapkan dana secara bertahap maupun menyeluruh untuk program peremajaan (replanting) agar

kelangsungan usahatani tetap terjamin dan pendapatan usahatannya tidak terputus.

3. Pemerintah, khususnya Dinas Pertanian, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih melalui penyuluhan dan sosialisasi tentang pengelolaan usahatani kelapa sawit pada lahan gambut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani, sehingga produktivitas dan pendapatan mereka dapat terus meningkat.